

BAB V

PEMBAHASAN

A. Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar

Dalam penelitian angket yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemecahan masalah di MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,05 < 0,214$ atau dapat melihat pada $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-1,276 < 2,056$.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pudji Astutimahasiswa fakultas psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Pemecahan Masalah pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi” nilai korelasi sebesar 0,020 dengan nilai signifikan sebesar 0,419 hal ini berarti tidak ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan pemecahan masalah pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Hal ini sesuai dengan pendapat goleman yang dikutip oleh Pudji Astutibahwa pemecahan masalah yang diikuti subjek tidak diikuti dengan kecerdasan emosional dalam penelitian ini. meskipun demikian, kecerdasan emosi yang tinggi akan membantu individu mengatasi konflik secara tepat dan

menciptakan konsisi kerja yang menggairahkan sehingga dapat menghasilkan prestasi kerja yang tinggi pula.⁶⁷

Menurut rahmat yang dikutip oleh Pudji Astuti dalam skripsinya proses pemecahan masalah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi, kepercayaan dan sikap salah, kebiasaan serta emosi.⁶⁸ Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi bagaimana peserta didik menganalisa suatu permasalahan atau kesulitan yang dihadapi agar dapat menemukan penyelesaian masalah. Motivasi yang rendah baik dari dalam diri maupun luar, tingkat kepercayaan yang rendah dan sikap yang tidak sesuai akan mempengaruhi peserta didik dalam memecahkan masalah.

Kecerdasan emosional menyangkut banyak aspek penting yaitu: empati (memahami orang lain secara mendalam), mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan dan keramahan serta sikap hormat.⁶⁹ hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional sangat dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari terlebih saat anak dituntut untuk memecahkan permasalahan baik secara pribadi maupun secara sosial.

⁶⁷ Pudji Astuti, Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Pemecahan Masalah pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi, Skripsi, hal. 61

⁶⁸ Ibid., hal. 61

⁶⁹ Wahyuningsih, Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas II Smu Lab School Jakarta Skripsi. (Jakarta : Universitas Persada Indonesia, 2004), hal. ix

Kecerdasan emosi mencakup kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik, yaitu kemampuan kognitif yang diukur dengan IQ. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah orang yang mampu mengendalikan diri dari gejolak emosi, memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.⁷⁰ Dengan kecerdasan emosional yang tinggi siswa dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang dihadapi dengan tenang serta bijaksana, ketika siswa memiliki spiritual yang bagus akan semakin bijak dalam penyelesaian masalah hal ini didapat siswa dari pembelajaran agama yang selalu mengajak untuk bersabar serta tidak putus asa dalam keadaan apapun.

Dalam penelitian ini peserta didik memiliki kecerdasan emosi yang tinggi namun tingkat kemampuan pemecahan masalah rendah hal ini dikarenakan oleh tingkat kepercayaan diri yang rendah dan orang tua yang terlalu memanjakan anak sehingga kemampuan pemecahan masalahnya yang dimiliki anak tersebut rendah.

Memiliki latar belakang lingkungan pesantren dan lingkungan penghafal Al- Qur'an menjadikan para peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sejak dini. Dengan lingkungan yang stabil menjadikan para siswa cenderung memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Kecerdasan emosional yang dimiliki para peserta didik di lingkungan jatisari kecamatan

⁷⁰Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 97

kademangan ini tidak dibarengi dengan kemampuan pemecahan masalah yang mumpuni. Hal ini dikarenakan peserta didik sebagian besar merupakan anak pertama yang masih dimanja oleh orang tuanya jadi para peserta didik belum terbiasa memecahkan masalah.

B. Korelasi antara Kecerdasan Intelegensi dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar

Dalam penelitian angket yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil kecerdasan intelegensi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemecahan masalah di MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,05 < 0,417$ atau dapat melihat pada $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0,827 < 2,056$.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Fatah Cholilurohman mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negri Walisongo Semarang dengan judul “Korelasi Antara Tingkat Kecerdasan Intelegensi (IQ) dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran 2013/2014” Dari hasil penelitian diperoleh variabel X menyumbang variabel Y sebesar 24,69% sedangkan sisanya sebesar 75,31 ditentukan dari variabel lain, dengan demikian maka ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelegensi dengan kecerdasan spiritual kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang.

Menurut penelitian yang dilakukan Yudha Ari dalam jurnal pada tahun 2016 diperoleh hasil bahwa tingkat intelegensi seseorang berpengaruh dalam kecepatan dan ketepatan dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Siswa

dengan tingkat intelegensi lebih tinggi akan dapat menyelesaikan tugas dan permasalahan dari gurunya dengan waktu relatif singkat dan tepat.⁷¹ Faktor kecerdasan intelegensi sangat berpengaruh dalam memecahkan permasalahan peserta didik, hal ini dikarenakan dengan pemahaman yang bagus dan pengetahuan akan menjadikan peserta didik lebih mengetahui ide-ide untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

C. Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Intelegensi dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan intelegensi secara simultan tidak berpengaruh terhadap pemecahan masalah di MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. taraf signifikansi yang dihasilkan sebesar $1,124 < 4,26$.

Menurut Goleman dalam Purwa Atmaja kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor lain.⁷² Kecerdasan emosional, latar belakang keluarga, pendidikan, factor usia dan lain sebagainya termasuk dalam 80% tersebut.

Sedangkan kecerdasan emosional menurut Wahyuningsih dalam skripsinya kecerdasan emosional menyangkut banyak aspek penting yaitu: empati(memahami orang lain secara mendalam), mengungkapkan dan

⁷¹ Yudha Ari Purnama dkk, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Intelegensi terhadap Hasil Belajar Teknologi Motor Bensin Siswa SMK*. Jurnal Teknik Mesin 24, No 1 Tahun 2016. hal 3

⁷² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 20120, hal. 153

memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, dan keramahan serta sikap hormat.⁷³ Dalam pembahasan ini kemandirian peserta didik kelas V MI Miftahul Huda Jatisari tergolong rendah, kemandirian peserta didik yang rendah disebabkan oleh orang tua yang memanjakan anak serta kebanyakan peserta didik kelas V ini merupakan anak tunggal dan anak terakhir.

Tingkat intelegensi seseorang berpengaruh dalam kecepatan dan ketepatan dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Siswa dengan tingkat intelegensi lebih tinggi akan dapat menyelesaikan tugas dan permasalahan dari gurunya dengan waktu relatif singkat dan tepat.⁷⁴ siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi dapat menyelesaikan permasalahan dengan mudah, namun terdapat siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat. Ini sebabnya tingkatan intelegensi bukan menjadi satu-satunya tolak ukur dalam menentukan keberhasilan memecahkan permasalahan, namun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhinya.

Dalam dunia pendidikan kecerdasan tidak hanya terpaku pada intelegensi saja, banyak anggapan anak yang memiliki *intelligence quotient* (IQ) yang tinggi akan mudah dalam menyelesaikan permasalahan, karna intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam pembelajaran yang

⁷³ Wahyuningsih, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas Ii Smu Lab School Jakarta Skripsi*. (Jakarta: Universitas Persada Indonesia, 2004), hal. ix

⁷⁴ Yudha Ari Purnama. Amat Mukhadis dkk, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Intelegensi terhadap Hasil Belajar Teknologi Motor Bensin Siswa SMK*. Jurnal Teknik Mesin Tahun 24, No 1. 2016. hal. 3

pada akhirnya akan menunjukkan cara yang tepat dalam memecahkan masalah. Kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi dirisendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama.⁷⁵

Kecerdasan emosi mencakup kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik, yaitu kemampuan kognitif yang diukur dengan IQ. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah orang yang mampu mengendalikan diri dari gejala emosi, memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.⁷⁶ Dengan kecerdasan emosional yang tinggi siswa dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang dihadapi dengan tenang serta bijaksana, ketika siswa memiliki spiritual yang bagus akan semakin bijak dalam penyelesaian masalah hal ini didapat siswa dari pembelajaran agama yang selalu mengajak untuk bersabar serta tidak putus asa dalam keadaan apapun

Kecerdasan emosional menyangkut banyak aspek penting yaitu: empati (memahami orang lain secara mendalam), mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan

⁷⁵Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 153

⁷⁶Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 97

menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan dan keramahan serta sikap hormat.⁷⁷ hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional sangat dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari terlebih saat anak dituntut untuk memecahkan permasalahan baik secara pribadi maupun secara sosial.

Kemampuan memecahkan masalah hanya satu dari sekian banyak aspek yang dimiliki oleh kecerdasan emosional, sedangkan peserta didik kelas V di MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi namun kemampuan pemecahan masalahnya rendah, hal ini terjadi karena peserta didik belum terlatih menyelesaikan masalah. Apabila terjadi suatu masalah di kelas tidak langsung ditanggapi namun ketika ada satu anak yang menanggapi maka seluruh peserta kelas akan ikut menanggapi suatu permasalahan tersebut.

⁷⁷Wahyuningsih, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas II Smu Lab School Jakarta Skripsi*. (Jakarta : Universitas Persada Indonesia, 2004), hal. ix